

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga kaya akan suku bangsa, bahasa, budaya, tradisi dan kesenian. Banyak hasil kesenian yang merupakan suatu ciri khas yang menandai hasil karya disuatu daerah, setiap daerah di Indonesia tentu memiliki hasil karya yang beraneka ragam sesuai dengan kreatifitas yang dimilikinya.

Kesenian adalah suatu sarana untuk mencurahkan rasa yang ada didalam diri sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai sesuai dengan ungkapan yang dituangkan kedalamnya yang bersifat indah. Manusia merupakan elemen yang penting di dalamnya dan merupakan pokok dalam menciptakan suatu karya seni, dengan kreatifitas, ide dan pemikiran tentu bisa menciptakan suatu karya seni yang baik.

Kriya atau seni kerajinan adalah salah satu bentuk kesenian dari kelompok karya seni terapan yang lebih dikenal sebagai karya seni, serta merupakan warisan budaya luhur yang berangkat dari seni rakyat. Karya seni kerajinan memiliki nilai keindahan, kegunaan, dan sarana spiritual.

Beragam kesenian yang ada di Indonesia terlihat dengan adanya hasil dari seni kerajinan yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh nusantara sehingga memperkaya seni dan budaya di Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil seni kerajinan yang beraneka ragam jenisnya,

dan masih mempertahankan tradisi dari hasil kerajinan itu sendiri sebagai suatu ciri khas yang sudah ada sejak dahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa Jawa Barat kaya akan seni kerajinan.

Adapun tempat di Jawa Barat yang menjadi penghasil seni kerajinan rakyat adalah kampung Galonggong. Kampung Galonggong terdapat di desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya. Pada umumnya masyarakat kampung Galonggong bermata pencaharian sebagai perajin golok, kerajinan tersebut sudah ada lebih dari 200 tahun yang lalu dan sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat kampung Galonggong.

Golok galonggong adalah produk yang dihasilkan oleh masyarakat atau keluarga (*home industry*) yang ada di kampung Galonggong, tepatnya di desa Cilangkap. Fungsi golok Galonggong selain untuk perkakas dan alat kebutuhan sehari-hari, juga memiliki nilai seni yang sangat tinggi terutama apabila dilihat pada bagian pegangannya atau dalam bahasa sunda *perah*. sehingga banyak para pembeli menjadikan golok Galonggong sebagai pajangan atau benda hias.

Menurut informasi dari perajin di kampung Galonggong, ciri khas *perah* golok Galonggong adalah bentuk burung kutilang, dalam sebutan kampung Galonggong adalah *mamanukan*. Seiring perkembangan zaman, perajin berinovasi dari sekitar tahun 2000 bentuk *perah* menjadi bervariasi tidak hanya bentuk burung kutilang, melainkan bermacam-macam jenis diantaranya macan, garuda, wayang, ular dan sebagainya.

Perajin di kampung Galonggong dalam pembuatan goloknya cenderung melainkan mengutamakan kualitas, hal itulah yang menjadi salah

satu daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai proses pembuatan dan bentuk golok Galonggong di desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus, maka aspek-aspek yang dikaji dibatasi pada teknik, bahan, serta estetika bentuk dan hiasan. Sesuai dengan fokus kajian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan golok Galonggong di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana visualisasi estetika golok Galonggong di tinjau dari media, bentuk, hiasannya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui dan memahami proses pembuatan golok Galonggong.
2. Mengetahui dan memahami visualisasi estetika golok Galonggong ditinjau dari media, bentuk, dan hiasannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Irman Ray Anugrah, 2012

Analisis Kerajinan Golok Galonggong di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai proses pembuatan golok Galonggong di kampung Galonggong, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk Perajin

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreatifitas dan kualitas berkarya serta salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan kerajinan golok Galonggong.

3. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS UPI

Memberikan informasi tambahan mengenai kerajinan golok dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

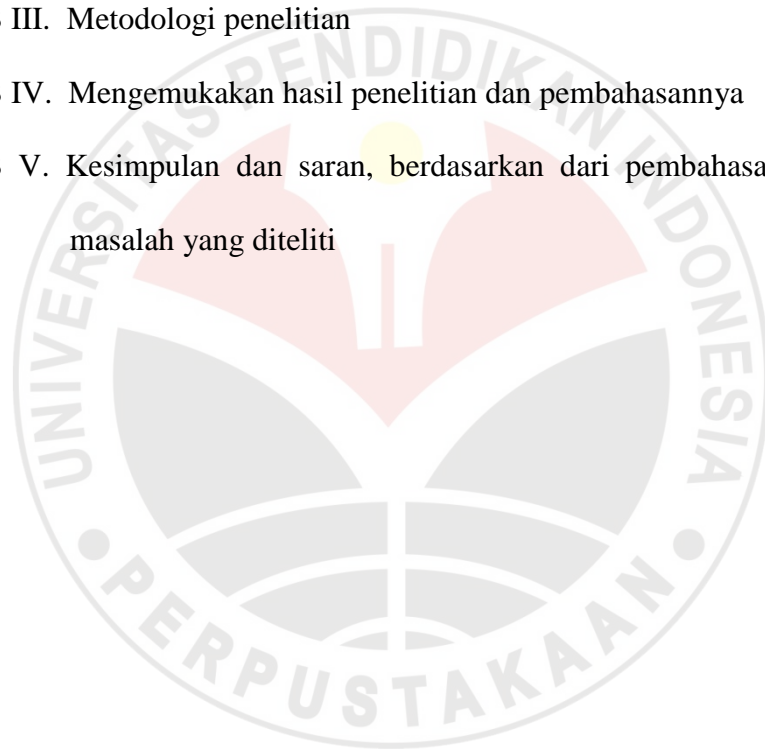
E. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dilokasi yang menjadi kasusnya yaitu di kampung Galonggong, desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi tempat wawancara adalah hanya sebagian yaitu tempat tinggal yang menjadi responden atau informan dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri atas :

- BAB I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II. Kajian pustaka atau landasan teoritis, mengungkapkan teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Mengenai teori tentang kriya, estetika, golok, dan ergonomi.
- BAB III. Metodologi penelitian
- BAB IV. Mengemukakan hasil penelitian dan pembahasannya
- BAB V. Kesimpulan dan saran, berdasarkan dari pembahasan dan analisis masalah yang diteliti





Irman Ray Anugrah, 2012

Analisis Kerajinan Golok Galonggong di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu